

PENGARUH KEBIJAKAN STOCK SPLIT TERHADAP RETURN DAN VOLUME PERDAGANGAN SAHAM

**Kadek Wulan Dewi
Ni Made Sunarsih
Ni Putu Shinta Dewi**

Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar
email : kyulanwulankadek@gmail.com

Abstract

This study aims to obtain proven explanatory findings on differences in stock returns before and after the stock split, and differences in stock trading volume before and after the stock split policy in companies that do stock split policies on the Indonesia Stock Exchange 2016 period. The samples was carried out by purposive sampling technique. Analysis of data normality tests and different tests of paired t-tests were also carried out. The analytical tool used in this study was Wilcoxon Signed Ranks. The results showed that there were differences in stock returns before and after the stock split policy, and there were no differences in stock trading volume before and after the stock split policy in companies that conducted a stock split policy on the Indonesia Stock Exchange 2016 period.

Keywords: stock split, stock return and stock trading volume

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Di pasar modal perusahaan memiliki wadah untuk mendapatkan keuntungan yang lain selain keuntungan dari produk atau jasa yang mereka hasilkan dengan melakukan transaksi menjual saham, atau mengeluarkan surat obligasi. Investor membutuhkan suatu informasi yang dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan suatu keputusan yang berkaitan dengan pemilihan portofolio investasi mereka. Informasi dapat mengurangi tingkat ketidakpastian yang terjadi, sehingga keputusan yang diambil diharapkan akan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, Aryesti (2010). Salah satu informasi yang ada adalah pengumuman *stock split* atau pemecahan saham. Informasi ini dapat berarti atau memiliki nilai jika keberadaan informasi tersebut menyebabkan investor melakukan transaksi di pasar modal yang tercermin dalam perubahan harga saham, volume perdagangan, *return* saham dan indikator atau karakteristik pasar lainnya.

Secara sederhana, pemecahan saham berarti memecah selembaar saham menjadi n lembar saham dan mengakibatkan bertambahnya jumlah lembar saham yang beredar tanpa transaksi jual beli yang mengubah besarnya $1/n$ dari harga sebelum pemecahan. *Stock split* adalah aktivitas perusahaan publik untuk menaikkan jumlah saham yang beredar. Secara teoritis *stock split* tidak akan menambah kekayaan pemegang saham karena di satu sisi jumlah lembar saham yang dimiliki investor bertambah tetapi di sisi lain harga saham turun secara proporsional. Sriwidharmanely (2006), mengungkapkan bahwa perusahaan yang melakukan pemecahan saham

(*stock split*) cenderung berdampak pada harga saham yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan pemecahan saham (*stock split*). Peningkatan permintaan saham akan berdampak pada naiknya volume perdagangan saham, yaitu kenaikan aktivitas jual beli para investor di bursa. Semakin meningkat volume penawaran dan permintaan suatu saham, semakin besar pengaruhnya terhadap pergerakan harga saham di bursa, dan semakin meningkatnya volume perdagangan saham menunjukkan semakin diminatinya saham tersebut oleh masyarakat sehingga akan membawa pengaruh terhadap naiknya harga atau *return* saham, Indarti dan Purba (2011).

Penelitian yang dilakukan oleh Muniro (2011) dengan judul “Pengaruh Pengumuman *Stock Split* terhadap *Return* Saham dan Volume Perdagangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu, *stock split* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap volume perdagangan saham. Aryesti, (2010) dalam penelitiannya menyimpulkan terdapat pengaruh yang tidak signifikan terhadap *return* dan terdapat perbedaan volume perdagangan yang signifikan pada saat sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*. Fenomena tersebut tentu saja membingungkan para pengamat pasar modal karena sebenarnya *stock split* tidak memiliki nilai ekonomis. Hal ini didasarkan bahwa pada kenyataannya nilai perusahaan tersebut tidak berubah setelah *stock split*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan *return* saham dan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *stock split*.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka pokok permasalahan yang dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan yaitu sebagai berikut:

- 1 Apakah terdapat perbedaan *return* saham sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *stock split*?
- 2 Apakah terdapat perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *stock split*?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1 Untuk mengetahui perbedaan *return* saham sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *stock split*.
- 2 Untuk mengetahui perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *stock split*.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Signaling Theory

Dalam model *Signalling Theory* yang dikembangkan oleh Brennan dan Copeland (1988:83), menyatakan bahwa pemecahan saham (*stock split*) memberikan sinyal yang informatif pada investor mengenai prospek peningkatan *return* masa depan yang substansial. Pemecahan saham (*stock split*) yang dilakukan oleh perusahaan memerlukan biaya yang cukup mahal, karena meningkatkan biaya administrasi penerbitan saham dan biaya transaksi investor. Perusahaan yang mempunyai prospek yang bagus

saja yang mampu melakukan pemecahan saham (*stock split*), karena biaya yang harus dikeluarkan guna melakukan pemecahan saham (*stock split*) tersebut.

Trading Rrange Theory

Berkaitan dengan teori ini, pemecahan saham (*stock split*) akan meningkatkan likuiditas saham. Harga saham yang terlalu tinggi (*over price*) menyebabkan kurang aktifnya saham tersebut diperdagangkan pasar modal. Dengan adanya pemecahan saham (*stock split*) harga saham menjadi tidak terlalu tinggi, sehingga makin banyak investor bertransaksi, Marwata (2001:9). Dengan melakukan pemecahan saham (*stock split*), diharapkan perusahaan dapat menstabilkan harga yang awalnya mengalami peningkatan yang cukup tinggi dan membuat saham tersebut menjadi kurang aktif, serta dengan pemecahan harga saham tentu harga saham tersebut mengalami penurunan, sehingga diharapkan itu dapat mendorong investor lain khususnya investor menengah kebawah agar dapat ikut berinvestasi dan aktivitas tersebut akan meningkatkan likuiditas dari perdagangan saham.

Jenis Pemecahan Saham (Stock Split)

- 1) Pemecahan saham naik (*split-up*) adalah satu saham lama ditarik dari peredaran dan diganti dengan dua saham baru tetapi nilai nominal saham baru itu lebih kecil $\frac{1}{2}$ dari nilai nominal sebelumnya. Dengan demikian penurunan nominal per lembar saham tersebut, yang mengakibatkan bertambahnya jumlah saham yang beredar
- 2) Pemecahan saham turun (*split down* atau *reverse split*) adalah menurunkan jumlah saham beredar. Dengan demikian peningkatan nilai nominal per lembar saham dan mengurangi jumlah saham yang beredar sehingga mengakibatkan harga saham akan naik. Tujuan dilakukannya pemecahan saham turun (*split down*) adalah untuk meningkatkan harga saham di pasar agar *image* perusahaan meningkat, karena dengan meningkat harga saham perusahaan memberikan efek bahwa perusahaan tersebut memiliki peningkatan dalam usahanya.

Tujuan dan Manfaat Dilakukannya Pemecahan Saham (Stock Split)

Darmadji dan Fakhrudin (2008:183) mengemukakan, bahwa tujuan dari dilakukannya pemecahan saham (*stock split*) adalah agar perdagangan suatu saham menjadi lebih likuid. Berdasarkan uraian mengenai tujuan dari pemecahan saham (*stock split*) yang sudah dikemukakan sebenarnya, intinya yaitu dilakukannya pemecahan saham (*stock split*) adalah untuk menstabilkan harga saham itu sendiri. Karena dengan pemecahan saham (*stock split*), artinya jumlah saham dipecah menjadi lebih banyak, dan pasti harganya pun turun. Sehingga dapat menstabilkan yang awalnya harga saham itu perlembarannya sangat tinggi, menjadi lebih murah dan diharapkan dapat menjadi lebih aktif dari pemecahan saham (*stock split*) tersebut.

Return Saham

Return merupakan tingkat keuntungan yang dinikmati investor atas suatu investasi yang dilakukannya. *Return* saham yang akan diterima oleh investor sangat dipengaruhi oleh jenis investasi yang dipilih. Untuk mengukur besarnya *return* yang akan diterima investor sehubungan dengan

adanya peristiwa *stock split* diukur dengan adanya *return* yang diterima oleh investor. Gitman (2006:183) mendefinisikan bahwa *return* adalah total keuntungan atau kerugian sebuah investasi sesuai waktu yang ditentukan. Menurut Jogiyanto (2008:28), rumus untuk perhitungan *return* adalah sebagai berikut: *Return* sesungguhnya (*actual return*) merupakan *return* yang terjadi pada waktu ke-t yang merupakan selisih harga relative sekarang terhadap harga sebelumnya

Volume Perdagangan Saham

Menurut Downes (2001:646), volume perdagangan adalah jumlah total saham, obligasi atau kontrak future atau komoditas yang diperdagangkan dalam suatu masa tertentu. Angka-angka volume dilaporkan setiap hari oleh bursa baik untuk perdagangan emisi individual maupun jumlah total perdagangan dalam bursa. Menurut Copeland (1997:116), semakin banyak investor yang akan melakukan transaksi terhadap saham tersebut maka volume perdagangan sahamnya akan meningkat.

Volume perdagangan saham, pengukuran volume perdagangan saham menggunakan persamaan, Husnan (2001 : 143) berikut ini:

$$TV_{Ait} = \frac{\sum \text{saham perusahaan } i \text{ yang diperdagangkan pada waktu tertentu}}{\sum \text{saham perusahaan } i \text{ tercatat di BEI waktu tertentu}}$$

Studi peristiwa (*event study*)

Studi peristiwa (*event study*) merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (*event*) yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu peristiwa (Jogiyanto, 2008: 623).

Hipotesis

a. Pengaruh Kebijakan Stock Split Terhadap Return Saham

Pemecahan saham (*stock split*) yang dikemukakan oleh Marwata (2001), pemecahan saham (*stock split*) berarti memecah lembar saham menjadi n lembar saham. Pemecahan saham (*stock split*) menyebabkan bertambahnya jumlah lembar saham yang beredar tanpa transaksi jual beli yang mengubah modal. Fatmawati dan Asri (2002), menyatakan bahwa tidak ada perbedaan antara volume perdagangan saham dan harga saham sebelum dan sesudah pemecahan saham serta ada perbedaan abnormal return saham antara sebelum dan sesudah pemecahan saham. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₁: Terdapat perbedaan *return* saham sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *stock split*.

b. Pengaruh Kebijakan Stock Split Terhadap Volume Perdagangan Saham

Menurut Downes (2001:646), volume perdagangan adalah jumlah total saham, obligasi atau kontrak future atau komoditas yang diperdagangkan dalam suatu masa tertentu. Besar kecilnya pengaruh pemecahan saham terhadap volume perdagangan saham terlihat dari besar kecilnya jumlah saham yang diperdagangkan (Weston dan Copeland, 1997:126). Retno (2006), menyatakan bahwa *stock split* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham dan terdapat perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah

perusahaan melakukan stock split. Kristianiarso (2014), menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara harga saham, terdapat perbedaan signifikan antara return, dan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara volume perdagangan sebelum dan sesudah stock split. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang diajukan adalah :

H₂: Terdapat perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *stock split*.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Bursa Efek Indonesia melalui situs penelusuran dari website www.idx.co.id, www.duniainvestasi.com dan dari media internet dan website lainnya seperti www.yahoofinance.com.

Definisi Operasional Variabel

Return saham (Y₁)

Return saham merupakan tingkat keuntungan yang dinikmati investor atas suatu investasi yang dilakukannya (Ang, 1997). Menurut Jogiyanto (2008:109), *return* saham dibedakan menjadi dua *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*). *Return* realisasi merupakan *return* yang sudah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi ini penting dalam dalam mengukur kinerja perusahaan dan sebagai dasar penentuan *return* dan risiko dimasa mendatang. *Return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan dimasa mendatang dan masih bersifat tidak pasti.

Volume perdagangan saham (Y₂)

Menurut Jogiyanto (2008:110), volume perdagangan saham adalah jumlah lembar saham yang diperdagangkan secara harian. Volume perdagangan digunakan untuk melihat apakah investor individual menilai laporan informatif, dalam arti apakah informasi tersebut membuat keputusan perdagangan kondisi normal. Volume perdagangan dipasar modal dapat dijadikan indikator penting bagi investor. Naiknya volume perdagangan saham merupakan kenaikan aktivitas jual-beli yang dilakukan oleh investor dipasar modal. Saham-saham yang diperdagangkan dipasar modal cenderung mengikuti keadaan ekonomi dan faktor-faktor yang mempengaruhi volume perdagangan berkaitan dengan heterogenitas dan perdagangan yang rasional. Menurut Copeland (1997:116), semakin banyak investor yang akan melakukan transaksi terhadap saham tersebut maka volume perdagangan sahamnya akan meningkat.

Stock Split (X)

Definisi mengenai pemecahan saham menurut kamus istilah keuangan dan investasi, pemecahan saham (*stock split*) merupakan pemecahan jumlah saham yang beredar dari suatu perusahaan tanpa penambahan apapun dalam *ekuitas* (modal) pemegang saham.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusaha-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun beberapa kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2016.
2. Perusahaan-perusahaan yang melakukan *stock split* di BEI pada tahun 2015-2016.
3. Perusahaan mengalami laba pada saat pengumuman pemecahan saham (*stock split*).
4. Perusahaan yang datanya tidak lengkap tersedia.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui alat uji yang akan digunakan. Apakah data penelitian memiliki distribusi yang normal, maka alat uji yang dipakai adalah statistik parametrik. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan program SPSS 21.0 melalui perhitungan dengan *one sample Kolmogorov-Smirnov test*. Kriteria yang digunakan sebagai berikut :

Jika nilai P-Value > 5% berarti data terdistribusi normal

Jika nilai P-Value < 5% berarti data terdistribusi tidak normal

Uji Beda *t-test*

Uji beda merupakan bentuk analisis variabel (data) untuk mengetahui perbedaan diantara dua kelompok data (variabel) atau lebih. Uji perbedaan ini sering disebut uji signifikansi. Uji beda dalam penelitian secara statistik dapat dirumuskan sebagai berikut.

- 1) $H_0; \mu_1 - \mu_2 = 0$, artinya tidak terdapat perbedaan *return* saham dan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah kebijakan *stock split* dilakukan.
- 2) $H_a; \mu_1 - \mu_2 \neq 0$, artinya terdapat perbedaan *return* saham dan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah kebijakan *stock split* dilakukan.

Untuk dapat membuktikan bahwa H_0 diterima atau ditolak, maka harus menggunakan kriteria uji tabel yaitu sebagai berikut.

- 1) Menolak H_0 jika *p-value* < α (0,05).

Artinya ada perbedaan *return* saham dan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah kebijakan *stock split* dilakukan.

- 2) Menerima H_0 jika *p-value* > α (0,05). Artinya tidak ada perbedaan *return* saham dan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah kebijakan *stock split* dilakukan.

Uji Wilcoxon

Uji *wilcoxon* digunakan untuk membandingkan rata-rata perubahan *return* saham maupun perubahan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *stock split*. Langkah-langkah pengujian hipotesis :

$H_0 : d = 0$, tidak ada perbedaan *return* saham dan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *stock split*.

$H_a : d \neq 0$, ada perbedaan *return* saham dan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *stock split*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Perusahaan

Secara historis pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau Bursa Efek Indonesia telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial (VOC). Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Pada tahun 1940 sampai 1959 aktivitas di bursa efek sempat berhenti, hal ini disebabkan oleh adanya perang dunia II yang kemudian disusul dengan perang kemerdekaan.

Uji Normalitas

Tabel 5.1
Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Return Saham Sebelum	.307	24	.000	.654	24	.000
Return Saham Sesudah	.256	24	.000	.693	24	.000
Volume Sebelum	.363	24	.000	.373	24	.000
Volume Sesudah	.356	24	.000	.577	24	.000

Dari hasil *Uji Kolmogorov –Smirnov* dan *Shapiro-Wilk* diatas diperoleh nilai pada *return* saham sebelum *stock split* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan harga *return* saham sesudah *stock split* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data dari penelitian tidak terdistribusi normal. Nilai *pa* da volume saham sebelum *stock split* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan volume saham sesudah *stock split* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data dari penelitian ini tidak terdistribusi normal.

Uji Wilcoxon Signed Ranks

Tabel 5.2
Uji Wilcoxon Signed Ranks

Wilcoxon Signed Ranks

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Return Saham Sesudah - Return Saham Sebelum	Negative Ranks	5 ^a	7.60	38.00
	Positive Ranks	19 ^b	13.79	262.00
	Ties	0 ^c		
	Total	24		
Volume Sesudah - Volume Sebelum	Negative Ranks	15 ^d	13.27	199.00
	Positive Ranks	9 ^e	11.22	101.00
	Ties	0 ^f		
	Total	24		

- a. Return Saham Sesudah < Return Saham Sebelum
 b. Return Saham Sesudah > Return Saham Sebelum
 c. Return Saham Sesudah = Return Saham Sebelum
 d. Volume Sesudah < Volume Sebelum
 e. Volume Sesudah > Volume Sebelum
 f. Volume Sesudah = Volume Sebelum

Test Statistics^a

	Return Saham Sesudah - Return Saham Sebelum	Volume Sesudah - Volume Sebelum
Z	-3.200 ^b	-1.400 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001	.162

- a. Based on negative ranks.
 b. Based on positive ranks.
 c. Wilcoxon Signed Ranks Test

Berdasarkan tabel 5.2 bahwa hasil pengujian sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa *return* saham sebelum dan sesudah *stock split* dengan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* untuk *return* saham menunjukkan nilai kurang dari 5% ($0,001 < 0,05$) sehingga H_0 dinyatakan diterima yaitu bahwa terdapat perbedaan *return* saham sebelum dan sesudah *stock split*.
- 2) Volume perdagangan sebelum dan sesudah *stock split* dengan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* untuk volume saham menunjukkan nilai lebih dari 5% ($0,162 > 0,05$) sehingga H_0 dinyatakan ditolak yaitu bahwa tidak terdapat perbedaan volume saham sebelum dan sesudah *stock split*.

Pembahasan Hasil Penelitian Hipotesis 1

Hipotesis dalam penelitian menyatakan bahwa terdapat perbedaan *return* saham sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *stock split*. Pada tabel 5.2 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang tidak signifikan antara perubahan *return* saham sebelum *stock split* dan sesudah *stock split*, sehingga H_1 diterima. Hal ini berarti *return* saham memberikan keuntungan bagi pemegang saham dan para pemangku kepentingan perusahaan.

Pembahasan Hasil Penelitian Hipotesis 2

Hipotesis dalam penelitian menyatakan bahwa terdapat perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *stock split*. Pada tabel 5.2 menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan

volume saham sebelum dan sesudah *stock split*, sehingga H₂ ditolak. Hal ini berarti bahwa volume saham tidak memberikan dampak perubahan pada jumlah saham kepada para investor baik sebelum maupun sesudah *stock split*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil analisis perbedaan return dan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *stock split* di Bursa Efek Indonesia periode 2016, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Terdapat perbedaan *return* saham pada perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah *stock split*. Hal ini disebabkan karena, investor menganggap bahwa pemecahan saham tidak memberikan peningkatan terhadap nilai perusahaan serta menganggap bahwa informasi ini merupakan *bad news*, sehingga investor tidak tertarik untuk membeli saham tersebut.
- 2) Tidak terdapat perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Hasil ini menunjukkan bahwa peristiwa *stock split* mengakibatkan peningkatan volume perdagangan saham sesudah terjadi *stock split*. Dengan meningkatnya kegiatan perdagangan berarti jumlah saham semakin banyak, begitu juga jumlah pemegang saham.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil analisis perbedaan return dan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *stock split* di Bursa Efek Indonesia periode 2016, memiliki keterbatasan antara lain:

- 1) Dalam penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak 24 perusahaan. Saran yang dapat diajukan untuk penelitian selanjutnya diharapkan peneliti dapat menambah sampel yang digunakan.
- 2) Variabel-variabel yang diteliti terlalu sedikit, hanya menggunakan *stock split*, *return* saham, dan volume perdagangan. Diharapkan bagi penelitian selanjutnya dapat menambah variabel-variabel yang diteliti dan menguji variabel-variabel lain yang dipengaruhi oleh *stock split*.

DAFTAR PUSTAKA

Aryesti, Ni Nengah. (2010). Pengaruh Kebijakan Stock Split Terhadap *Return* Saham dan Volume Perdagangan Saham Perusahaan Go Public yang Terdaftar di BEI. *Skripsi*. Universitas Pendidikan Ganesa. Singaraja.

Brennan dan Copeland. 1998. *Akuntansi Intermediate*. Penerbit Erlangga, Jakarta.

- Darmadji, T., dan Fakhrudin, H.M. (2001). *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Dicky, Irmansyah. 2003, Pengaruh Pemecahan Saham Terhadap Perubahan Harga Saham di BEI. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang
- Darwanto. (2008). *Signalling Theory* Dalam Pasar Modal . *PMII Komfeis*, 14 Agustus 2008.
- Downes, John dan Elliot, Goodman, Jordan. 2001. Kamus Istilah Keuangan dan Investasi: Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Fatmawati, Sri dan Asri, Marwan. (2002). Pengaruh Stock Split Terhadap Likuiditas Saham di BEI. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam (2016). *Statistik Nonparametrik dan Aplikasi dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Hari, Yulia. 2008. “Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Stock Split. *Skripsi*. Unversitas Semarang.
- Hasyim, H.M. (2009). Penelitian Tentang Pengaruh Stock Split (Pemecahan Saham) Terhadap Likuiditas, Harga Saham. *Skripsi*. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Husnan, S. (2001). *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Ketiga. Unit Penerbit dan Percetakan AMPYKPN Yogyakarta, Yogyakarta.
- Harsoni. 2004. Pengaruh Stock Split Terhadap Likuiditas Perdagangan Saham dan Pendapatan Saham. *Skripsi*. Universitas Gajah Mada Yogyakarta.
- Hartono Mustakini, Jogiyanto (2008). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kelima, BPFY Yogyakarta, Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2007). *Standar Akuntansi Keuangan: Per 1 September 2007*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Indonesia Stock Exchange. (2008). *Buku Panduan Indeks Harga Saham Bursa efek Indonesia*. Desember 2008.
- Irmansyah, D. (2003). Pengaruh Pemecahan Saham (Stock Split) Terhadap Perubahan Harga Pasar Saham di Bursa Efek Jakarta. *Skripsi*. Universitas Semarang.
- Indarti, Iin dan Purba, Desti Mulyani BR. “Analisis Perbandingan Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah Stock Split”. *Jurnal*. STIE Widya Manggala. Semarang.
- Krisna, Aghastia. 2000. “Pengaruh Kebijakan Stock Split terhadap Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Perusahaan yang terdaftar di BEI”. *Skripsi*. Universitas Semarang
- Lukman. (2008). Analisis Reaksi Pasar Modal Terhadap Peristiwa Stock Split yang Ditunjukkan oleh *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity*. 21 September 2008
- Lestari, Slamet dan Sudaryono, Eko Arif. (2008). Analisis Likuiditas Saham Pada Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia dengan Memperhatikan Pertumbuhan dan Ukuran Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.

- Muniro, Jumrotul. (2011). Pengaruh Pengumuman Stock Split Terhadap Return Saham dan Volume Perdagangan Perusahaan Manufaktur di BEI. *Skripsi*. Universitas Indonesia.
- Marwata, (2001). Kinerja Keuangan, Harga Saham, dan Pemecahan Saham, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Volume 4, No.2.
- Mahirun. (2004). Pengaruh Abnormal Return Saham Perusahaan yang Melakukan Stock Split. *Sktipsi*. Universitas Negeri Jakarta.
- Nurfitri Dina Justifyani S dan Tjun Tjun Lauw. (2009). Pengaruh Kebijakan Stock Split Terhadap Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Perusahaan Go Public yang Terdaftar dalam BEI. *Skripsi*. Universitas Indonesia.
- Rusiati, Ellen dan Farida, Esti Nur. (2010). Pengaruh Pemecahan Saham Terhadap Likuiditas dan Return Saham. *Skripsi*. Universitas Udayana.
- Retno. (2006). Analisis Pengaruh Stock Split Terhadap Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham di BEI. *Skripsi*. Universitas Negeri Jakarta.
- Sutrisno, W., Yuniartha, F., dan Susilowati, S. (2000). Pengaruh Stock Split Terhadap Likuiditas dan Return Saham di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 2 (2), hal 1-13, September 2000
- Sugiyono.(2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung; CV Alfabeta.
- Sriwidharmanely. (2006). Kinerja Keuangan, Kinerja Saham dan Stock Split “Suatu Pendekatan Matched Paired”. *Jurnal Aset* Vol.8, No. 1 Hal, 25-44, STIE Widya Manggala. Semarang.
- Tandeilin, E. (2001). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Kesatu. BPFE, Yogyakarta.
- Vovi, Ni Luh. (2015). Pengaruh Kebijakan Stock Split Terhadap Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Perusahaan *Go Public* yang Terdaftar dalam BEI. *Skripsi*. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Wild, J. J., Halsey, R., dan Subramanyam. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedelapan. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Wijaya, Hendra. (2009). Analisis Perbandingan Harga Saham, Volume Perdagangan Saham dan Abnormal Return Sebelum dan Sesudah Pemecahan Saham. *Skripsi*. Universitas Warmadewa.

www.idx.co.id : Situs PT. Bursa Efek Indonesia.
www.yahoofinance.com.